



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>
ISSN Printed: 0126-4265
ISSN Online: 2654-2714

CONTRIBUTION OF FISHERMEN'S WIFE ON FISHERY PRODUCT PROCESSING TO HOUSEHOLD INCOME IN LUBUK PUDING SUB-DISTRICT, BURU DISTRICT, KARIMUN REGENCY, RIAU ISLANDS

KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN PENGOLAH HASIL PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LUBUK PUDING KECAMATAN BURU KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Sakanah¹, Kusai², Lamun Bathara²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau,

²Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau,

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 24 Oktober 2021

Distujui: 22 November 2022

Keywords:

Contribution, Undomestic
Activities, Working Time

ABSTRACT

This research was carried out in February 2020 in Lubuk Puding Village, Buru District, Karimun Regency, Riau Islands Province. The purpose of this study was to determine the activities of fishermen's wives, to describe the use of time, and to find out the contribution of fishermen's wives in helping to improve the economy of fishermen's households to reduce the burden of family dependents in Lubuk Puding Village, Buru District, Karimun Regency, Riau Islands Province. The method used is a survey method by selecting respondents through a census, namely fishing households have a working wife. The number of respondents as many as 25 people.

The results of this study indicate that the fisherman's wife's activities include activities that are not carried out, namely processing salted fish, processing fish crackers, processing shrimp crackers, processing shrimp paste, processing dried shrimp and processing atomic crackers. The average working time for Undomestic activities is 16.04 hours/week. The contribution of fishermen's wives to the household income of fishermen who own nets is in the low category, which is 21.23%. The contribution of net fishermen's wives is in the medium category, which is 40.25%. The contribution of fishermen's wives who own traps is in the very low category, namely 18.81%. The contribution of the fishermen's wife of bubu fishermen is in the low category, which is 21.51%.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karimun, tepatnya di Kecamatan Buru Kelurahan Lubuk Puding merupakan masyarakat yang hidup di daerah pesisir yang umumnya bergantung pada sumberdaya alam yang ada disekitarnya. Sumberdaya laut yang membantu perekonomian masyarakat didaerah tersebut salah satunya yaitu penangkapan ikan. Akan tetapi pendapatan nelayan sekitar tidak lepas dari jenis alat

* Corresponding author.

E-mail address: author@institute.xxx

tangkap, ukuran dan jenis kapal yang digunakan serta cuaca yang tidak menentu. Perekonomian suatu keluarga akan meningkat apabila juga didukung oleh istrinya. Begitu besarnya peran istri nelayan dalam membantu suami dan tanggung jawab yang berat sebagai ibu rumah tangga tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk terus berusaha untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarganya.

Kajian-kajian kontribusi istri terhadap pendapatan rumah tangga nelayan (Hidayah *et.al* 2014, Arifin 2019, Lewa 2014, Maulana *et.al* 2015, Listiyandradkk 2016, Zuraidah *et.al* 2018) dari kajian-kajian tersebut kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan berada dalam kategori rendah yaitu berkisar dari 20-40%. Pada kondisi ini, walaupun kontribusi istri nelayan termasuk dalam kategori rendah, mereka tetap melakukan kegiatan mencari nafkah untuk keluarganya. Tentunya hal ini sedikit banyak dapat membantu perekonomian suatu keluarga.

Pada penelitian yang telah dilakukan mengenai “Kontribusi Istri Nelayan Pengolah Hasil Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”, kontribusi istri nelayan berada pada kategori rendah yaitu berkisar antara 21,25%.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yang membedakan dengan penelitian ini mengenai kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan yaitu dari segi tingkat penghasilan atau upah yang berbeda di setiap daerah penelitian, jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang juga mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima, jumlah jam kerja yang dilakukan baik itu dari kepala rumah tangga (suami) ataupun dari anggota keluarga yang bekerja (istri dan anak yang sudah mampu melakukan pekerjaan paruh waktu), serta jumlah tanggungan yang berbeda pada disetiap keluarga nelayan.

Kondisi penghasilan suami sebagai nelayan yang relatif rendah dan tidak menentu, satu-satunya orang yang dapat membantu perekonomian mata pencarian keluarga adalah istri nelayan. Disamping perannya sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, istri nelayan memiliki peran ekonomi produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Usaha pengolahan ikan dilakukan sebagai usaha sampingan yang dilakukan para istri nelayan dan istri bukan nelayan di Kelurahan Lubuk Puding untuk menambah pendapatan dalam rumah tangga, hal ini dilakukan karena sedikitnya pendapatan suami tidak mencukupinya kebutuhan rumah tangga maka istri ikut berpartisipasi dengan memiliki usaha sampingan.

Besarnya tanggung jawab yang harus dijalani oleh istri untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jelas mengenai “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengolah Hasil Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari 2020 di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan (observasi) dengan mewawancarai beberapa istri nelayan sebagai responden dengan menggunakan kuisioner sebagai pedoman.

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan yang memiliki istri bekerja sebagai pengolah hasil perikanan di Kelurahan Lubuk Puding. Jumlah populasi istri nelayan yang mengolah produk perikanan yaitu 25 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan responden yaitu sensus. Jumlah responden yang diteliti berjumlah 25 orang.

Analisis Data

Analisis yang digunakan diukur melalui perhitungan pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan istri nelayan.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan total dari seluruh anggota rumah tangga dari kegiatan ekonomi. Menurut Soeharno (2006) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{\text{total}} = P_s + P_i + P_a$$

Dimana:

P_{total} = Pendapatan total dari seluruh anggota rumah tangga/pendapatan rumah tangga (Rp/bulan).

P_s = Pendapatan suami (Rp/bulan)

P_i = Pendapatan istri (Rp/bulan)

P_a = Pendapatan anak (Rp/bulan)

Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

Besarnya pendapatan istri dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Singarimbun dan Effendi *dalam* Jume'adi (2005):

$$P = \frac{y_i}{y_t} \times 100\%$$

Dimana:

P = Besarnya kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan rumah tangga (%).

Y_i = Pendapatan istri dari usaha olahan perikanan (Rp/bulan)

Y_t = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Selanjutnya kontribusi pendapatan istri diklarifikasikan berdasarkan kriteria Sumantri *et al* (2004):

Tabel 1 Kriteria Kontribusi Pendapatan Istri

No.	Kriteria	Rentang Kontribusi Pendapatan Istri
1.	Sangat Rendah	1-19
2.	Rendah	20-39
3.	Sedang	40-59
4.	Tinggi	60-79
5.	Sangat Tinggi	≥ 80

Sumber: Sumantri *et al* (2004)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan keluarga nelayan adalah penjumlahan dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh baik suami ataupun anggota keluarga lain. Berdasarkan pendapat Soeharno (2006) bahwa pendapatan rumah tangga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga lainnya, baik yang berasal dari penangkapan ikan maupun dari kegiatan lainnya.

Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Jumlah nelayan di Kelurahan Lubuk Puding berdasarkan jenis mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Nelayan

No	Mata Pencaharian	Orang (Jiwa)	Persentase(%)
1	Pemilik Nelayan Jaring	2	8
2	Buruh Nelayan Jaring	14	56
3	Pemilik Nelayan Bubu	5	20
4	Buruh Nelayan Bubu	4	16
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 2 nelayan (8%) sebagai pemilik nelayan jaring, sebanyak 14 nelayan (56%) sebagai buruh nelayan jaring, sebanyak 5 orang nelayan (20%) sebagai Pemilik nelayan bubu, dan sebanyak 4 orang nelayan (16%) sebagai buruh nelayan bubu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian yang dominan adalah buruh nelayan jaring. Hal ini dikarenakan kepemilikan modal yang minim sehingga nelayan yang ada di Kelurahan Lubuk Puding bekerja sebagai buruh nelayan yang dimodali oleh toke-toke yang berada dikawasan Kelurahan Lubuk Puding.

Kegiatan Produktif Istri Nelayan

Menurut Kusnadi (2009), keterampilan perempuan dalam sektor sosial-ekonomi terutama dalam sektor perikanan biasanya pada industri pengolahan dan perdagangan ikan, seperti pemindangan, pengeringan ikan, pembuatan petis, pembuatan terasi, dan perdagangan ikan segar. Tidak adanya keragaman sumberdaya ekonomi dan sumber pendapatan lainnya telah membatasi akses istri nelayan untuk memperoleh penghasilan dan sektor non perikanan. Namun juga tergantung oleh keahlian istri nelayan tersebut, karena jika istri nelayan memiliki keahlian yang baik dalam sektor non perikanan, maka bisa mereka bekerja di sektor non perikanan.

Kegiatan produktif istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu kegiatan Undomestik seperti:

1. Pengolahan Ikan Asin

Pengolahan ikan asin yang dilakukan oleh istri nelayan umumnya dalam skala rumahan (*Home Industry*) hal ini dilakukan untuk membantu ekonomi keluarga. Kepemilikan usaha sebagian besar merupakan milik pribadi dan dalam skala rumah tangga, dimana pengolahan dapat dilakukan oleh

istri non nelayan dan dibantu oleh anggota rumah tangga seperti anak dan suami. Untuk bahan baku pembauatan Ikan asin biasanya istri nelayan di Kelurahan Lubuk Puding menggunakan ikan layur dan ikan gelebe yang didapatkan dari hasil tangkapan suami yang bekeja sebagai nelayan bubu baik itu pemilik atau buruh. Harga dari 1 Kg ikan asin layur senilai Rp.20.000/Kg sedangkan 1 Kg ikan asin gelebe senilai Rp.15.000/Kg. Pengolahan yang dilakukan juga mengikuti ketersediaan bahan baku yang didapatkan dari alam.

2. Pengolahan Kerupuk Ikan

Pengolahan kerupuk ikan yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Lubuk Puding umumnya dalam skala rumahan (*Home Industry*). Jenis kerupuk ikan yang diolah yaitu kerupuk ikan parang dan kerupuk ikan tenggiri. Bahan baku untuk pengolahan kerupuk ikan didapatkan dari hasil tangkapan suami sendiri atau dari nelayan jaring setempat. Harga dari 1 Kg kerupuk ikan tenggiri senilai Rp.95.000/Kg dan 1 Kg kerupuk ikan parang senilai Rp.80.000/Kg.

3. Kerupuk Udang

Pengolah keupuk udang yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Lubuk Puding umumnya dalam skala rumahan (*Home Industry*). Jenis udang yang digunakan untuk mengolah kerupuk udang adalah udang duri. Bahan baku untuk pengolahan kerupuk udang didapatkan dari hasil tangkapan suami sendiri atau dari nelayan bubu setempat. Harga dari 1 Kg kerupuk udang senilai Rp.70.000/Kg.

4. Pengolahan Terasi

Pengolah terasi udang yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Lubuk Puding umumnya dalam skala rumahan (*Home Industry*). Jenis udang yang digunakan untuk mengolah terasi adalah udang rebon. Bahan baku untuk pengolahan terasi udang didapatkan dari hasil tangkapan suami sendiri atau dari nelayan bubu setempat. Harga dari 1 buah terasi udang senilai Rp.2.000/buah.

5. Pengolahan Ebi Kering

Pengolah ebi kering yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Lubuk Puding umumnya dalam skala rumahan (*Home Industry*). Jenis udang yang digunakan untuk mengolah ebi kering adalah udang duri. Bahan baku untuk pengolahan ebi kering didapatkan dari hasil tangkapan suami sendiri atau dari nelayan bubu setempat. Harga dari 1 Kg ebi kering senilai Rp.150.000/Kg.

6. Kerupuk Atom

Pengolah kerupuk atom yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Lubuk Puding umumnya dalam skala rumahan (*Home Industry*). Jenis ikan yang digunakan untuk mengolah kerupuk atom adalah ikan tenggiri. Bahan baku untuk pengolahan kerupuk atom didapatkan dari hasil tangkapan suami sendiri atau dari nelayan jaring setempat. Harga dari 1 Kg kerupuk atom senilai Rp.110.000/Kg.

Curahan Kerja Istri Nelayan.

Curahan waktu kerja istri nelayan adalah waktu yang dibutuhkan istri dalam melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan undomestik adalah waktu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan rumah tangga serta menghasilkan uang secara bersamaan.

Kegiatan Udomestik.

Curahan waktu kerja istri nelayan terdiri dari 2 macam, yaitu kegiatan domestik dan kegiatan undomestik. Kegiatan Domestik adalah waktu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kegiatan rumah tangga. Kegiatan undomestik adalah waktu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan rumah tangga serta menghasilkan uang secara bersamaan. Curahan waktu kerja istri nelayan pada kegiatan Udomestik di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru dapat dilihat pada diagram1 dibawah ini:

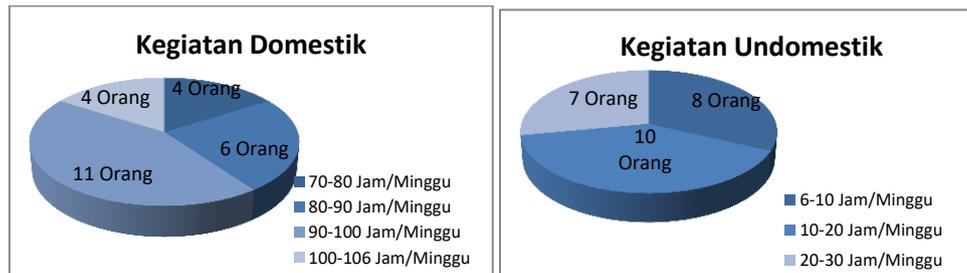


Diagram 1: Curahan Waktu Kerja Istri Nelayan pada Kegiatan Domestik dan Undomestik di Kelurahan Lubuk Puding.

Diagram 1 menunjukkan bahwa curahan waktu kerja istri nelayan pada kegiatan domestik (mengurus rumah tangga) yang paling dominan yaitu pada curahan waktu kerja 90-100 jam/minggu yaitu dengan jumlah 11 orang, selanjutnya 80-90 jam/minggu dengan jumlah sebanyak 6 orang, 70-80 jam/minggu sebanyak 4 orang dan 100-106 jam/minggu sebanyak 4 orang. Kegiatan undomestik yang paling dominan yaitu pada curahan waktu kerja 10-20 jam/minggu dengan jumlah 10 orang, selanjutnya curahan waktu kerja 20-30 jam/minggu sebanyak 7 orang dan curaan waktu kerja 6-10 jam.minggu sebanyak 8 orang. Lamanya kegiatan undomestik yang dilakukan oleh istri nelayan tergantung jenis olahan yang dibuat.Rata-rata curahan waktu kerja istri nelayan pada kegiatan domestik di Kelurahan Lubuk Puding yaitu 91,76 jam/minggu dan rata-rata curahan waktu kerja istri nelayan pada kegiatan undomestik di Kelurahan Lubuk Puding adalah 16,04 jam/minggu.

Menurut Hutapea. *Dkk*, (2012) Kriteria pengukuran curahan waktu istri nelayan memperhatikan dua tipe peran istri yaitu peran tradisi mencangkup peran sebagai ibu rumah tangga yang mengatur rumah tangga, dan peran transisi mencangkup peran sebagai tenaga kerja pencari nafkah yang dapat berfungsi membantu menambah peningkatan pendapatan keluarga nelayan. Dari Diagram diatas menunjukkan bahwa curahan waktu domestik (mengatur rumah tangga) lebih besar dari pada waktu undomestik (mencari nafkah). Dengan kata lain, para istri nelayan mampu membagi waktu mereka untuk menjalankan tugas rumah tangga, waktu untuk mengurus anak dan tugas sebagai mencari nafkah.

Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

Kontribusi pendapatan istri nelayan adalah besarnya sumbangan pendapatan istri nelayan yang berasal dari usaha yang dilakukan terhadap total pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam persen (%). Kontribusi penghasilan wanita pesisir pantai, terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga secara umum cukup besar.Dominasi wanita pesisir dalam pengelolaan keuangan keluarga sudah menjadi keharusan, sebagai mekanisme sosial yang kontekstual dengan usaha perikanan dan usaha lainnya.

Menurut Suhartini (2006), Kontribusi kaum istri sangat penting karena merupakan bagian dalam sistem pembagian kerja pada masyarakat nelayan, kaum istri mengambil peranan yang besar dalam

kegiatan sosial ekonomi didarat, sementara suami berperan dilaut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan.

Peran wanita semakin nyata bila anggota lain dalam rumah tangga yang dapat menggantikan tugasnya. Kontribusi penerimaan istri nelayan terhadap penerimaan total keluarga merupakan gambaran dari peranan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Peranan istri terhadap penerimaan rumah tangga cenderung menurun dengan semakin baiknya kondisi ekonomi rumah tangga.

Besarnya Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

Besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Istri Pengolah Hasil Perikanan diKelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru

Status Istri	Rata-rata Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Rata-rata Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)	Kontribusi Pendapatan Istri di Kelurahan Lubuk Puding (%)
Nelayan Pemilik Jaring	1.541.500	7.260.250	21,23
Buruh Nelayan Jaring	2.684.964	6.580.036	40,81
Nelayan Pemilik Bubu	1.783.500	9.481.900	18,81
Buruh Nelayan Bubu	1.917.500	8.913.500	21,51

Sumber: Data Primer Setelah diolah, Tahun 2020.

Kontribusi pendapatan istri nelayan pemilik jaring terhadap pendapatan rumah tangga nelayan pemilik jaring sebesar 21,23%, sedangkan distribusi yang melakukan pengolahan produk perikanan sebanyak 2 orang, dengan rincian sebanyak 1 orang (16,70%) dengan rentang kontribusi 1-19% dan 1 orang (25,43%) dengan rentang kontribusi 20-39%.

Kontribusi pendapatan istri buruh nelayan jaring terhadap pendapatan rumah tangga buruh nelayan jaring sebesar 40,25%. sedangkan distribusi yang melakukan pengolahan produk perikanan sebanyak 14 orang, dengan rincian sebanyak 7 orang dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah (22,54-38,91%) dengan rentang kontribusi 20-39%, dan 7 orang dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah (42,30-38,91%) dengan rentang kontribusi 40-59%.

Kontribusi pendapatan istri nelayan pemilik bubu terhadap pendapatan rumah tangga nelayan pemilik bubu sebesar 18,81%. sedangkan distribusi yang melakukan pengolahan produk perikanan sebanyak 5 orang, dengan rincian sebanyak 3 orang dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah (14,03-19,45%) dengan rentang kontribusi 1-19%, dan 2 orang dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah (20,39-20,80%) dengan rentang kontribusi 20-39%.

Kontribusi pendapatan istri buruh nelayan bubu terhadap pendapatan rumah tangga buruh nelayan bubu dapat sebesar 21,51%. sedangkan distribusi yang melakukan pengolahan produk perikanan sebanyak 4 orang, dengan rincian sebanyak 2 orang dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah (15,81-16,54%) dengan rentang kontribusi 1-19%, dan 2 orang dari yang tertinggi sampai

dengan yang terendah (24,47-27,87%) dengan rentang kontribusi 20-39%.

Penyebab pendapatan istri nelayan pada kategori rendah yaitu besarnya pendapatan suami dari pendapatan istri yang membuat kontribusi istri nelayan menjadi rendah. Akan tetapi dengan adanya kontribusi istri nelayan dalam pendapatan rumah tangga nelayan, sangat dirasakan oleh rumah tangga nelayan itu sendiri, karena dengan adanya kontribusi istri membuat semua kebutuhan hidup rumah tangga nelayan itu terpenuhi dengan baik. Jikapun kontribusinya itu lemah, tetap terpenuhi oleh rumah tangga nelayan tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan untuk menambah pendapatan rumah tangganya antara lain kegiatan undomestik seperti pengolahan produk perikanan yang terdiri dari, kerupuk ikan tenggiri (setengah jadi), kerupuk ikan parang (setengah jadi), kerupuk udang (setengah jadi), kerupuk atom (berbahan dasar ikan tenggiri), ikan asin gelebe, ikan asin layur, terasi dan ebi kering.

Rata-rata curahan waktu kerja kegiatan domestik sebesar 91,76 jam/minggu sedangkan curahan waktu kerja kegiatan undomestik sebesar 16,04 jam/minggu. Rata-rata curahan waktu kerja kegiatan domestik sebesar 91,76 jam/minggu sedangkan curahan waktu kerja kegiatan undomestik sebesar 16,04 jam/minggu. Rata-rata curahan waktu kerja kegiatan domestik sebesar 91,76 jam/minggu sedangkan curahan waktu kerja kegiatan undomestik sebesar 16,04 jam/minggu.

Kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan pemilik jaring berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 21,23%. Kontribusi istri buruh nelayan jaring berada pada kategori sedang, yaitu 40,25%. Kontribusi istri nelayan pemilik bubu berada pada kategori sangat rendah, yaitu 18,81%. Kontribusi istri buruh nelayan bubu berada pada kategori rendah, yaitu 21,51%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, maka saran yang dapat diberikan adalah, Sebaiknya pemerintah lebih selektif dalam pembagian bantuan atau modal usaha yang diberikan kepada usaha rumah atau industri kecil yang layak untuk menerima bantuan tersebut, baik itu berupa bantuan dana, alat atau pelatihan. Perlunya ada perluasan pasar produk olahan perikanan yang tidak hanya dipasarkan dikawasan sekitar kepulauan terdekat saja. Perluasan daerah pemasaran dilakukan agar peluang usaha yang dilakukan semakin meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. 2019. Sumbangan Usaha Kerupuk Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Skripsi Fakultas Perikanan dan Kelautan. Pekanbaru (tidak diterbitkan).
- Hidayah. U. N., Mahyudi. I., S.E. Mahreda. 2014. Pemodelan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Pendapatan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Fish Science* 4 (8): 128-137.

- Hutapea, R. Y., A. Kohar dan A. Rosid. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Universitas Panerogo. Semarang. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Tecnology*, 1 (1): 1-10.
- Jume'edi. 2005. Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujung Batu Kecamatan Japara Kabupaten Jepara. [Tesis] Program Pasca Sarjana Universitas Panerogo. Semarang.
- Kusnadi, 2009. Keberadaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yonyakarta.
- Lewa, 2014. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Wuliwali Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin. Makassar.
- Listiandra, K. Anna, Z. dan Dhahiyat, Y. 2016. Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Panjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*, Vol. VII, No. 2, Hal. 80-90.
- Maulana, F. dan Rahadian, R. 2015. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kelautan*, Vol. 10, No. 2.
- Soeharno. 2006. Peranan wanita dalam Perekonomian Rumah Tangga Nealayan. [Skripsi] Program Studi Agribisnis Universitas Bung Hatta. Padang.
- Suhartini. 2006. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan. [Tesis] Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta. Padang.
- Zuraidah, S. dan Saunabella, L. TA. 2108. Peran Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Istri Nelayan di Gampang Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Perikanan Terpadu*, Vol. 1 No. 2.